



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN KEPADA
PASANGAN SUAMI ISTRI UNTUK PEMULIHAN PASCA KONFLIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh
Swie Tjing Aldjawi
1021012010

Jakarta
2015

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN KEPADA PASANGAN SUAMI ISTRI UNTUK PEMULIHAN PASCA KONFLIK** dinyatakan lulus setelah diuji oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 8 Desember 2015.

Dosen Penguji

Tanda tangan

1. Johannes Lie Han Ing, M. Min., M. Th.



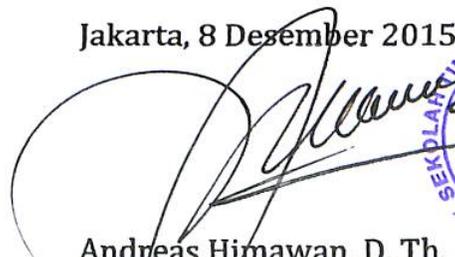
2. Lotnatigor Sihombing, Th. M.



3. Irwan Hidajat, S. Th., M. Pd.



Jakarta, 8 Desember 2015



Andreas Himawan, D. Th.
Ketua

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN KEPADA PASANGAN SUAMI ISTRI UNTUK PEMULIHAN PASCA KONFLIK**, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan tesis ini, saya akan bertanggung-jawab dan siap menerima sanksi apapun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 8 Desember 2015



Swie Tjing Aldjawi

NIM: 1021012010

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) SWIE TJING ALDJAWI (1021012010)
- (B) PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI UPAYA PEMBELAJARAN KEPADA PASANGAN SUAMI ISTRI UNTUK PEMULIHAN PASCA KONFLIK
- (C) viii + 104 hlm; 2015
- (D) Teologi/Pendidikan Kristen
- (E) Skripsi ini membahas tentang pentingnya pendampingan pastoral pada pasangan suami istri pasca konflik yang telah berekonsiliasi. Hamba Tuhan harus melanjutkan pendampingan pastoral karena pasangan suami istri masih memerlukan bantuan untuk pemulihan dari dampak pasca konflik dan untuk merekonstruksi pernikahan mereka. Dampak pasca konflik telah merusak ketiga relasi yang tak terpisahkan, yaitu: relasi dengan *diri*, relasi dengan pasangan, dan relasi dengan Allah. Salah satu dampak pasca konflik yang bersifat destruktif adalah *emotions damage*. Di samping itu, meski telah berekonsiliasi tidak bisa dipastikan bahwa konflik tidak akan pernah terjadi lagi. Maka sebagai upaya untuk menata ulang pernikahan, pasangan suami istri pasca konflik membutuhkan pembelajaran secara alkitabiah tentang *diri*, relasi, pernikahan dan pengenalan mendalam tentang Allah, selain peningkatan keterampilan, setidaknya keterampilan berkomunikasi dan keterampilan menangani konflik. Karena itu penulis mengusulkan langkah-langkah pembelajaran untuk mereka yang dapat dilaksanakan melalui pendampingan pastoral, agar pasangan suami istri pasca konflik dapat mengalami pemulihan dan dapat merekonstruksi pernikahan mereka. Sehingga mereka dimungkinkan untuk mengalami pembebasan dari pasca konflik, dan memiliki relasi yang produktif, yaitu sebuah relasi suami istri yang mampu menolong relasi pasangan lain yang berkonflik.
- (F) BIBLIOGRAFI 49 (1966-2015)
- (G) Johannes Lie Han Ing, M. Min., M. Th.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
BAB SATU: PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Pokok Permasalahan	11
Tujuan Penulisan	12
Pembatasan Penulisan	13
Metode Penulisan	14
Sistematika Penulisan	15
BAB DUA: DAMPAK KERUSAKAN PASCA KONFLIK PADA “KETIGA HUBUNGAN YANG TIDAK TERPISAHKAN”	16
Pendahuluan	16
Kerusakan pada <i>Diri</i>	19
Kerusakan pada <i>Self-Esteem</i>	21
Dampak Pasca Konflik pada <i>Diri</i> Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow	22
Kerusakan pada Relasi	26
Kerusakan pada Relasi dengan Pasangan	26

Kerusakan pada Relasi dengan Anak	28
Kerusakan pada Relasi dengan Keluarga Asal	30
Kerusakan pada Relasi dengan Orang Lain	30
Dampak Negatif pada Tubuh	31
Kerusakan pada Relasi Pribadi dengan Allah	33
Kesimpulan	34
BAB TIGA: KEBUTUHAN PASANGAN SUAMI ISTRI PASCA KONFLIK	36
Pendahuluan	36
Kebutuhan Pasangan Suami Istri Pasca Konflik terhadap Relasinya dengan Allah	37
Pemindahan Fokus Hidup dari <i>Self-Centered</i> kepada <i>God-centered</i>	42
Kebutuhan secara Psikologis	44
Kebutuhan terhadap Konsep Alkitabiah tentang <i>Diri: Self-Esteem</i>	45
Kebutuhan terhadap Gambaran yang Alkitabiah tentang Relasi Allah sebagai Model Inisiator Rekonsiliasi dan Pemulihan Relasi	49
Kebutuhan terhadap Komunitas	51
Manfaat Komunitas: Kebenaran dari 1 Korintus 10:13	52
Manfaat Komunitas untuk Terintegrasinya Iman dalam <i>Hubungan</i>	54
Kebutuhan terhadap Konsep Pernikahan yang Alkitabiah	55

Kebutuhan untuk Memahami Esensi Pernikahan	57
Kebutuhan untuk Memahami Misteri dan Misi Pernikahan	58
Kebutuhan untuk Meningkatkan Keterampilan	60
Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi	61
Interaksi Antar Elemen dalam Komunikasi	61
Peran Perasaan dalam Komunikasi	63
Pengaruh dari Gaya Percakapan yang Berbeda	63
Pengaruh Prasangka dalam Komunikasi	64
Komunikasi Efektif ala Tirabassi	65
Keterampilan Menangani Konflik	66
Lima Gaya dalam Menangani Konflik ala Balswick	67
Pertikaian Paulus dan Barnabas	68
Acuan dalam Membuat Kompromi	69
Ruang untuk Keberbedaan	70
Kesimpulan	71

BAB EMPAT: PENDAMPINGAN PASTORAL SEBAGAI UPAYA

PEMBELAJARAN	72
Pendahuluan	72
Sasaran dalam Pendampingan Pastoral	72
Peran Hamba Tuhan dalam Pendampingan Pastoral	73
Elemen-elemen dalam Pendampingan Pastoral	75
Kepekaan Perasaan dalam Pastoral Konseling	77

Langkah Pertama: Menetapkan Sasaran Bersama-sama	78
Unsur Pendidikan dalam Pendampingan Pastoral	79
Kepekaan Pendidik terhadap Kesiapan dan Kesungguhan Pelajar untuk Belajar	81
Pemahaman Pendidik terhadap <i>Hati</i> sebagai Subyek dan Tujuan Pembelajaran	82
Pendidikan Memperbarui Pemahaman Aspek-aspek Pembelajaran	83
Penggunaan Metode dan Model dalam Pendampingan Pastoral	84
Pendampingan yang bersifat <i>Educative</i>	85
Model <i>Reinterpreting Life Story</i>	86
Model <i>Discussion</i>	87
Terapi Pernikahan: <i>The Role-Relationship Method</i>	88
Pendampingan yang Bersifat Memicu Pertumbuhan	89
<i>Marriage Growth Group</i>	90
Metode <i>Informal and Short Term Counseling</i>	91
Langkah-langkah dalam Pendampingan Pastoral	91
Penanganan secara Individual	93
Katarsis	93
Penanganan secara Relasional	94
Penanganan secara Komunal	95
Kesimpulan	96

BAB LIMA: PENUTUP	98
Kesimpulan	98
Saran	98
Refleksi	99
BIBLIOGRAFI	101
DAFTAR GAMBAR:	
GAMBAR 1 RELASI DENGAN DIRI, ORANG LAIN, DAN ALLAH	17
GAMBAR 2 <i>ORIGINAL CREATION OF HUMANITY</i>	39